

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025

Nadila Angelica Meyta Sari¹, Ida Nurhayati², Maryono³, Batara Daniel Bagana⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

nadilaangelica3035@mhs.unisbank.ac.id¹, ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id²,

maryono@edu.unisbank.ac.id³, batara@edu.unisbank.ac.id⁴

ABSTRACT.

Profitability is an aspect that measures a company's ability to generate profits through the effective utilization of all its resources. Various challenges arising from global economic developments, which have affected business activities, including those of technology sector companies, form the basis for the urgency of this research. This study aims to examine and analyze the effects of liquidity, working capital turnover, inventory turnover, and fixed asset turnover on profitability. This study employed a quantitative research method using secondary data obtained from the annual financial statements of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 24 companies with 96 observations. After the outlier process, the final sample consisted of 76 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics software, preceded by descriptive statistical analysis and classical assumption tests. The results indicate that liquidity has a negative and significant effect on profitability, while working capital turnover has a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, inventory turnover and fixed asset turnover do not have a significant effect on profitability.

Keywords: profitability, liquidity, working capital turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, technology sector companies.

ABSTRAK.

Profitabilitas merupakan aspek yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki. Berbagai tantangan dalam perkembangan ekonomi global yang berdampak pada aktivitas bisnis termasuk perusahaan sektor teknologi menjadi landasan urgensi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, serta perputaran aset tetap terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 24 perusahaan dengan 96 observasi. Setelah dilakukan proses outlier, jumlah sampel yang dianalisis menjadi 76 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistic, yang didahului dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran aset tetap, perusahaan sektor teknologi.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dampak pandemi COVID-19, ketidakstabilan geopolitik, inflasi global, hingga perubahan kebijakan moneter di berbagai negara. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada aktivitas bisnis di berbagai sektor industri, termasuk sektor teknologi. Di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki agar tetap mampu menghasilkan laba yang maksimal. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal kerja, dan aktivitas operasional secara efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investor. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat menjadi indikator adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat mengurangi daya saing perusahaan di pasar. Oleh sebab itu, peningkatan profitabilitas menjadi tujuan utama setiap perusahaan, terutama perusahaan sektor teknologi.

Perusahaan sektor teknologi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor manufaktur maupun sektor lainnya. Perusahaan teknologi umumnya memiliki aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang relatif besar, tingkat pertumbuhan yang tinggi, kebutuhan investasi yang besar dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*), serta siklus inovasi yang cepat. Karakteristik tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti likuiditas, struktur modal, aktivitas perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, efisiensi penggunaan aset, dan pengelolaan modal kerja. Dengan demikian, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kondisi keuangan perusahaan mampu mendukung pencapaian laba secara optimal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya memiliki kemampuan memenuhi kewajiban tepat waktu sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan lancar. Namun

demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif sehingga berpotensi menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas dan kemampuan menghasilkan laba.

Selain likuiditas, modal kerja juga menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan produksi, pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, hingga kegiatan pemasaran. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur melalui perputaran modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dan laba. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya dana yang tertanam terlalu lama dalam aktiva lancar sehingga mengurangi efektivitas penggunaan modal perusahaan.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting adalah perputaran persediaan. Persediaan merupakan aset utama perusahaan sektor teknologi yang digunakan dalam proses produksi maupun penjualan. Pengelolaan persediaan yang efisien dapat mengurangi biaya penyimpanan, risiko kerusakan barang, maupun risiko keusangan produk. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa barang dapat dijual dengan cepat sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dapat segera kembali menjadi kas. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menunjukkan adanya penumpukan barang yang berpotensi menurunkan efisiensi perusahaan dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Selain aset lancar, perusahaan sektor teknologi juga memiliki investasi yang besar pada aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, dan peralatan produksi. Efektivitas penggunaan aset tetap dapat diukur melalui perputaran aset tetap. Semakin tinggi tingkat perputaran aset tetap, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset produktif untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rendahnya perputaran aset tetap mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi mengurangi tingkat keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Pongga Wikantha et al (2023), Metyria Imelda Hutabarat (2022), Rachmat Manggala Poerba et al. (2024), Septi Wulandari Santoso et al. (2019), dan Triyas Umi Ulfa, Listyorini Wahyu W (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan tingkat keamanan kreditur jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan modal kerja yang berlebihan mengisyaratkan bahwa dana yang dikelola manajemen kurang produktif (Triyas Umi Ulfa, Listyorini Wahyu W (2020)). Berbeda dengan Nyoman Pongga Wikantha et al. (2023) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan Windari Novika, Tutik Siswanti (2022) menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan Denisa Salsabila Viyanis et al. (2023) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Asmalia Mila et al. (2022) dan Denisa Salsabila Viyanis et al. (2023) menyatakan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Efisiensi dalam menggunakan aset tetap akan mengurangi biaya operasi sehingga akan mempertinggi jumlah laba yang diperoleh, pada akhirnya akan mempertinggi nilai return on asset.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang menarik untuk diteliti kembali dengan menggunakan periode, variabel, maupun objek penelitian yang berbeda. Pemilihan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 sekaligus periode ketika perusahaan menghadapi tekanan akibat inflasi, perubahan harga bahan baku, serta meningkatnya persaingan usaha. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola likuiditas, modal kerja, persediaan, dan aset tetap agar mampu mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitasnya. Dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh berbagai komponen aktivitas dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, pentingnya efisiensi pengelolaan aset dan modal kerja pada perusahaan sektor teknologi di tengah dinamika ekonomi periode 2022–2025 menjadi alasan kuat perlunya penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul " FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS."

Hipotesis Penelitian

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

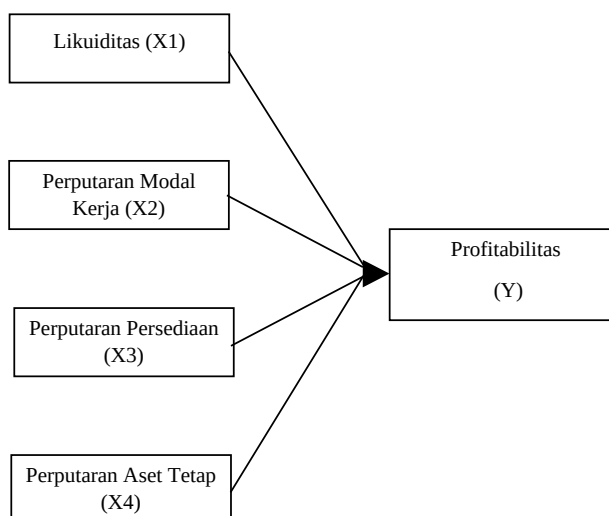
H2: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4: Perputaran aset tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual

Gambar 1



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia dan diolah menggunakan IBM SPSS Statistic. Berikut kriteria sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian :

1. Perusahaan sektor teknologi yang menyediakan laporan keuangan serta data lengkap secara rutin selama periode 2022–2025.
2. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan keuangannya selama 2022-2025
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta deskripsi mengenai data dari variabel yang diteliti. Uji ini menjabarkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel X1 (Likuiditas), X2 (Perputaran Modal Kerja), X3 (Perputaran Persediaan), X4 (Perputaran Aset Tetap), Y (Profitabilitas). Berikut hasil uji analisis statistic deskriptif yang diolah menggunakan SPSS.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<u>N</u>	<u>Min</u>	<u>Max</u>	<u>Mean</u>	<u>Std.</u> <u>Deviation</u>
<u>Likuiditas</u>	76	.84	12.00	3.0946	2.38777
<u>Perputaran</u>	76	-390.09	41.54	-2.3777	54.79990
<u>Modal Kerja</u>					
<u>Perputaran</u>	76	.15	1675.06	74.9483	262.68178
<u>Persediaan</u>					
<u>Perputaran</u>	76	.53	677.00	47.5990	100.42095
<u>Aset Tetap</u>					
<u>Profitabilitas</u>	76	-15.94	19.81	1.6092	7.60814
<u>Valid</u>	<u>N</u>	76			
<u>(listwise)</u>					

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian menggunakan 76 observasi yang valid (valid n = 76). Variabel likuiditas memiliki penyebaran data yang relatif lebih homogen dibandingkan variabel lainnya dikarenakan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi. Sementara itu, variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan profitabilitas menunjukkan tingkat variasi data yang tinggi, yang mencerminkan adanya perbedaan karakteristik dan kinerja keuangan antarperusahaan selama periode penelitian dikarenakan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

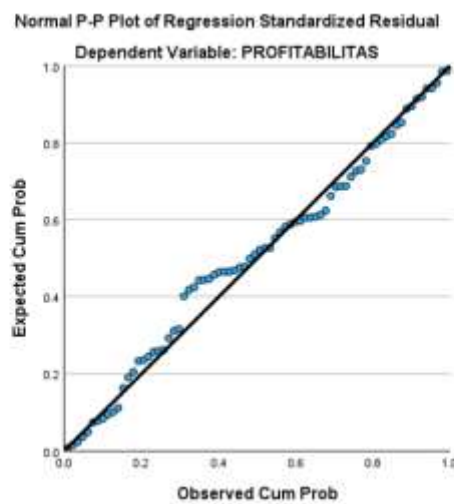
2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test dan didukung dengan analisis Normal Probability-Probability Plot (Normal P-P Plot). Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 dan titik-titik pada grafik Normal P-P Plot mengikuti atau berada di sekitar garis diagonal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,84292991
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,057
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,057
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		,058
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Gambar 2 Hasil Uji P-P Plot



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,057 > 0,05$ serta pola penyebaran titik pada grafik Normal P-P Plot yang mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, yaitu uji asumsi klasik lainnya, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model

regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LIKUIDITAS	,944	1,059
PERPUTARAN MODAL KERJA	,985	1,015
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,977	1,024
PERPUTARAN ASET TETAP	,971	1,029

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	6,077	<,001
LIKUIDITAS	,401	,690
PERPUTARAN	-,781	,437
MODAL KERJA		
PERPUTARAN	-1,395	,167
PERSEDIAAN		
PERPUTARAN	-1,118	,267
ASET TETAP		

Berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu Likuiditas (0,690), Perputaran Modal Kerja (0,437), Perputaran Persediaan (0,167), dan Perputaran Aset Tetap (0,267). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga salah satu asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi sehingga residual pada setiap observasi bersifat independen. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,437 ^a	,191	,145	7,03305	1,941

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,941. Adapun beberapa data yang dibutuhkan untuk membaca tabel Durbin Watson sebagai berikut.

K (Jumlah variabel) = 4

n (Jumlah data) = 76

dw = 1,941

dL = 1,5190

$$\begin{aligned} dU &= 1,7399 \\ 4 - dU &= 4 - 1,7399 = 2,2601 \\ dU < dw < 4 - dU \end{aligned}$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1,7399 < 1,941 < 2,2601$, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa residual pada satu observasi tidak berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya. Dengan tidak ditemukannya gejala autokorelasi, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu, model yang digunakan dinilai layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan Perputaran Aset Tetap (X4) terhadap Profitabilitas (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,553	1,408		3,943	<,001
LIKUIDITAS	-1,087	,350	-,341	-3,106	,003
PERPUTARAN MODAL KERJA	-,030	,015	,214	1,991	,050
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,001	,003	,028	,258	,797
PERPUTARAN ASET TETAP	-,012	,008	-,158	-1,458	,149

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,553 - 1,087X_1 + 0,030X_2 + 0,001X_3 - 0,012X_4 + e$$

Keterangan persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 5,553

Nilai konstanta sebesar 5,553 menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran aset tetap dianggap bernilai nol, maka nilai profitabilitas diperkirakan sebesar 5,553 satuan.

2. Likuiditas (X1)

Koefisien regresi likuiditas bernilai -1,087, yang berarti setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan menurunkan profitabilitas sebesar 1,087 satuan, dengan

asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Perputaran Modal Kerja (X2)

Koefisien regresi sebesar 0,030 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan perputaran modal kerja diperkirakan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,030 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,050 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan pada batas signifikansi 5% (karena $p = 0,050$ berada tepat pada ambang $\alpha = 0,05$).

4. Perputaran Persediaan (X3)

Nilai koefisien sebesar 0,001 mengindikasikan hubungan positif yang sangat kecil antara perputaran persediaan dan profitabilitas. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,797 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga perubahan perputaran persediaan belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara statistik.

5. Perputaran Aset Tetap (X4)

Koefisien regresi sebesar -0,012 menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset tetap cenderung menurunkan profitabilitas sebesar 0,012 satuan. Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,149 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

3. Uji Model

3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap, dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yaitu Profitabilitas.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.145	7,03305
a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN ASET TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS				
b. Dependent Variable : PROFITABILITAS				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,437. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap dengan Profitabilitas berada pada tingkat hubungan yang cukup.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,191 menunjukkan bahwa sebesar 19,1% variasi atau perubahan Profitabilitas dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, yaitu Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap. Sementara itu, 80,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri atas Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	829,363	4	207,341	4,192	.004 ^a
	Residual	3511,927	71	49,464		
	Total	4341,289	75			
a. Dependent Variable: PROFITABILITAS						
b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN ASET TETA PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJ LIKUIDITAS						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,192 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi Profitabilitas diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi keempat variabel tersebut memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan Profitabilitas, meskipun berdasarkan nilai koefisien determinasi masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi Profitabilitas perusahaan.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan apabila $\text{Sig.} < 0,05$, maka hipotesis diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $\text{Sig.} >$

0,05, maka hipotesis ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,553	1,408		3,943	<,001
LIKUIDITAS	-1,087	,350	-,341	-3,106	,003
PERPUTARAN MODAL KERJA	-,030	,015	,214	1,991	,050
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,001	,003	,028	,258	,797
PERPUTARAN ASET TETAP	-,012	,008	-,158	-1,458	,149

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,087, nilai t hitung sebesar -3,106, dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Variabel Perputaran Modal Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,030, nilai t hitung sebesar 1,991, dan nilai signifikansi sebesar 0,050. Karena nilai signifikansi berada pada batas tingkat signifikansi 5% ($0,050 \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,001, nilai t hitung sebesar 0,258, dan nilai signifikansi sebesar 0,797. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,797 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4. Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas

Variabel Perputaran Aset Tetap memperoleh koefisien regresi sebesar -0,012, nilai t hitung sebesar -1,458, dan nilai signifikansi sebesar 0,149. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,149 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -1,087 dengan nilai $t = -3,106$ dan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, namun arah pengaruh yang diperoleh adalah negatif.

Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Current Ratio sebesar satu satuan akan menurunkan Return on Assets (ROA) sebesar 1,087 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi yang memiliki tingkat likuiditas terlalu tinggi cenderung menyimpan aset lancar dalam jumlah besar sehingga sebagian dana menjadi kurang produktif untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan adanya idle assets atau dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional maupun investasi yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan efisiensi penggunaan aset lancar.

b. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,030, nilai t sebesar 1,991, dan nilai signifikansi sebesar 0,050. Nilai signifikansi tersebut memenuhi batas pengujian pada taraf 5%, sehingga perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar satu kali akan meningkatkan Return on Assets sebesar 0,030 satuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola modal kerja, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada perusahaan sektor teknologi, modal kerja yang berputar dengan cepat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kas, piutang, dan kewajiban lancar untuk mendukung aktivitas operasional. Efisiensi tersebut mampu meningkatkan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,001, nilai t sebesar 0,258, dan nilai signifikansi sebesar 0,797, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Walaupun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat perputaran persediaan belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan sektor teknologi.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan sektor teknologi yang sebagian besar lebih mengandalkan produk digital dan jasa berbasis teknologi dibandingkan penjualan barang fisik. Akibatnya, persediaan bukan merupakan aset utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh inovasi produk, pengembangan teknologi, dan efisiensi operasional dibandingkan tingkat perputaran persediaannya.

d. Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel perputaran aset tetap memiliki koefisien regresi sebesar -0,012, nilai t sebesar -1,456, dan nilai signifikansi sebesar 0,149, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset tetap cenderung menurunkan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset tetap belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor teknologi. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan sektor teknologi lebih banyak memanfaatkan aset tidak berwujud seperti perangkat lunak, hak kekayaan intelektual, sistem informasi, serta sumber daya manusia dibandingkan aset tetap berwujud. Dengan demikian, peningkatan penjualan maupun laba perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada pemanfaatan aset tetap.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hal ini terlihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,145, yang berarti bahwa variabel likuiditas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran aset tetap secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 14,5% variasi profitabilitas, sedangkan 85,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
2. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4. Perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengelola aset lancar secara lebih efisien sehingga tingkat likuiditas berada pada kondisi yang optimal dan tidak menimbulkan dana menganggur (*idle funds*) yang dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja agar perputaran modal kerja semakin cepat sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan juga disarankan untuk terus mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan pemanfaatan aset tetap agar lebih produktif dalam mendukung peningkatan profitabilitas.
2. Bagi investor dapat menjadi alternatif tambahan dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengungkapan informasi pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbesar jumlah sampel penelitian, menambah variabel independent, memperpanjang periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmalia Mila, Fitriani Mansur, & Muhammad Ridwan. (2022). THE INFLUENCE OF SOLVENCY, CASH MOVEMENT, INVENTORY TURNOVER, RECEIVABLES TURNOVER, AND FIXED ASSET TURNOVER ON COMPANY PROFITABILITY IN CONSUMPTION GOODS INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN YEARS 2015–2019. *Jambi Accounting Review*, 3.
- Aulia, S. Z., & Santoso, B. (2025). PENGARUH RASIO AKTIVITAS DENGAN PERHITUNGAN PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.202>
- Avonia Linang, M., Wahyu Setiyowati, S., & Retna Sari, A. (2025). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan DPR terhadap profitabilitas (ROA). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v10i1.11595>
- Denisa Salsabila Viyanis, Adira Oktaviani Tita Nurjanah, Khalisa Fahira, Avivah Shafa Nada, & Tri Yulaeli. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.632>

- Kas, P. P., Piutang, P., Perputaran, D. A. N., & Tahun, B. E. I. P. (2022). VOL . 2 , NO . 1 , Januari 2022. 2(1), 43–56.
- Kas, P. P., Wikantha, N. P., Riasning, N. P., & Seri, N. (2023). 8472-Article Text-44131-1-10-20240116. 4(2), 37–42.
- Kusumawardani, N. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 196–203. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8398>
- Linang, M. A., Setiyowati, S. W., & Sari, A. R. (2025). persediaan , perputaran modal kerja dan DPR terhadap profitabilitas (ROA). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 10(1), 72–85.
- Metyria Imelda Hutabarat. (2022a). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Metyria Imelda Hutabarat. (2022b). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3). <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Poerba (2024). (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 55–67.
- Riasning, N. P., Pongga Wikantha, N., & Seri Ekayani, N. N. (2023). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2). <https://doi.org/10.22225/jraw.4.2.8472.37-42>
- Sari, A. M., Mansur, F., & Ridwan, M. (2022). ... Solvabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas 3, 134–150. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/13665%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/download/13665/15800>
- Siti Zahra Aulia, & Budi Santoso. (2025). Pengaruh Rasio Aktivitas Dengan Perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan SubSektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 348–369.
- Stikubank, U., Wulandari Santoso, S., Daniel Bagana, B., & Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank, F. (2019). Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019 Isu-isu Riset Bisnis dan Ekonomi di Era Disrupsi: Strategi Publikasi di Jurnal Bereputasi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. (September), 139–145.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

- Ulfa, T. U., & Wahyu, L. (2020). Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Pengaruhnya terhadap Profitabilitas. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 59–68.
- Viyanis, D. S., Oktaviani, A., Nurjanah, T., Fahira, K., Nada, A. S., Yulaeli, T., Jl, A., Perjuangan, R., Rw, R. T., Mulya, M., Utara, K. B., & Barat, J. (2023). *Kas Sig*. 1(3).